

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian lapangan, atau penelitian yang dilakukan dalam lingkungan atau lapangan tertentu, digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengunjungi responden dan mengumpulkan data atau informasi secara langsung.<sup>1</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Treffinger dalam meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) untuk memahami makna temuan dari penelitian maka materi disajikan secara deskriptif.

Peneliti menggunakan metodologi kualitatif dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif berfokus pada penyelidikan dinamika hubungan antar kejadian dengan menggunakan logika ilmiah dan proses inferensi deduktif dan induktif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang perlu memiliki pemahaman teoritis dan intuisi yang mendalam untuk merumuskan pertanyaan, melakukan analisis, memotret, dan menyusun objek kajian yang koheren dan signifikan.<sup>2</sup>

### B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi tempat berlangsungnya penelitian, lingkungan fisik, keadaan siswa, suasana, dan unsur-unsur lain yang mempengaruhi perilaku guru selama penelitian. Kondisi tempat atau area serta peserta didik yang terlibat dalam penelitian digambarkan dalam *setting* penelitian ini. Lokasi penelitian terdapat di MIN Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B MIN Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024. Alasan memilih lokasi di MIN Kudus adalah rendahnya pemahaman kemampuan berpikir tingkat tinggi beberapa siswa yang merupakan masalah yang krusial dalam pembelajaran matematika dan menyebabkan hasil belajarnya rendah dalam pembelajaran matematika untuk itu masih memerlukan bimbingan lebih dari guru. Oleh karenanya untuk menyelesaikan masalah tersebut, perlu adanya suatu model pembelajaran yang inovatif dan dapat menjadikan siswa

---

32. <sup>1</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penulisan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004),

2. <sup>2</sup> Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, (Jakarta : ALFABETA, 2005), 1-

berperan aktif serta melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dalam mengatasi masalah tersebut yaitu meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Matematika.

### C. Subjek Penelitian

Amirin mendefinisikan subjek penelitian sebagai seseorang atau sesuatu yang informasinya diperlukan atau sebagai seseorang yang dapat memberikan rincian tentang keadaan dan lingkungan tempat penelitian. Karena data penelitian akan diamati dari orang-orang tersebut, maka subjek penelitian memegang peranan penting dalam proses penelitian. Individu, benda, atau organisasi yang menjadi sumber informasi pengumpulan data peneliti disebut dengan subjek penelitian. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV B, dan siswa kelas IV B di MIN Kudus tahun ajaran 2023/2024.

### D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian peneliti ini dikumpulkan dari bahan bacaan dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam konteks penelitian ini: sumber data primer dan sekunder.<sup>3</sup>

#### 1. Sumber data Primer

Sumber data nyata yang berasal dari sumber aslinya/pertama disebut sumber data primer. Data pertama harus dikumpulkan secara pribadi oleh peneliti. Dalam hal ini, kepala sekolah, pengajar kelas IV B, dan siswa kelas IV B dapat memberikan data yang tepat kepada peneliti yang terkait dengan implementasi model pembelajaran *Treffinger* pada materi KPK dalam mata pelajaran Matematika. Untuk memperoleh data ini, penelitian melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian.

#### 2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang isinya tidak ada hubungannya dengan obyek penelitian. atau informasi yang tidak dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi tentang sejarah, visi, dan misi

---

<sup>3</sup> Skripsi Eva Zuliyana, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MI NU MIFTAHUL HUDA 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018*, PGMI jurusan Tabiyah IAIN Kudus 2019. 36-37.

madrasah antara lain melalui dokumen resmi, observasi, dokumentasi dan lain sebagainya yakni mengenai implementasi model pembelajaran *Treffinger* pada materi KPK dalam mata pelajaran Matematika Kelas IV B MIN Kudus.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode wawancara sebagai metode utama, metode observasi dan dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung dalam penyelidikan ini.

### 1. Wawancara

Percakapan dengan tujuan yang jelas disebut wawancara. Dua orang melakukan percakapan yakni orang yang terwawancara (*interviewee*) menjawab pertanyaan pewawancara (*interviewer*) dan pewawancara mengajukan pertanyaan.<sup>4</sup> Dua orang melakukan wawancara: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan tersebut. Dalam teknik ini peneliti bertanya langsung kepada guru kelas IV B MIN Kudus. Wawancara atau interview terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :<sup>5</sup>

#### a. Wawancara terstruktur

Ketika seorang peneliti atau pengumpul data yakin dengan tepat informasi yang ingin dikumpulkannya, mereka dapat menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data.

#### b. Wawancara semistruktur

Dibandingkan dengan wawancara terorganisir, wawancara jenis ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam yang penggunaannya lebih fleksibel. Saat menanyakan pemikiran dan pendapat subjek wawancara, tujuan dari pertanyaan semacam ini adalah untuk mengidentifikasi masalah dengan lebih jujur dan terbuka.

#### c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara bentuk bebas di mana peneliti tidak mengikuti panduan wawancara komprehensif yang telah disusun secara metodis dan menyeluruh untuk pengumpulan data dikenal sebagai wawancara tidak terstruktur.

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 186

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) 319-320.

Permasalahan yang akan ditanyakan hanya diuraikan berupa garis besar dalam pedoman wawancara yang digunakan.

Dari berbagai definisi wawancara yang diberikan di atas, peneliti memilih dan berkonsentrasi pada wawancara semi terstruktur. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan lebih leluasa dan memilih narasumber untuk diwawancarai sehingga menghasilkan data yang lebih meyakinkan dari wawancara semi terstruktur.

## 2. Metode Observasi

Praktek pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan metodis terhadap individu dan atau benda yang diteliti dikenal dengan metode observasi. Observasi tidak terstruktur adalah metode observasi yang digunakan dalam membuat catatan mengenai tingkah laku yang diamati dikenal dengan observasi tidak terstruktur. Untuk mengamati setiap kejadian di tempat tersebut, peneliti akan mendatangi lokasi secara langsung dan mengikuti proses pembelajaran.

## 3. Metode Dokumentasi

Dalam metode ini, peneliti menggunakan literatur terkait. Seperti artikel jurnal, buku dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu metode wawancara dilakukan dengan menggali data informasi yang komprehensif dari dokumen-dokumen penting milik perorangan, lembaga, dan organisasi.<sup>6</sup> Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang segala hal yang berhubungan dengan model yang digunakan guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran Trefinger pada materi KPK dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas IV B di MIN Kudus dengan dokumen-dokumen lainnya yang relevan.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Peneliti menggunakan keabsahan data dengan cara-cara berikut ketika menguji keabsahannya dalam penelitian kualitatif:<sup>7</sup>

### 1. Uji kredibilitas

Berikut ini cara yang digunakan untuk menilai kredibilitas atau kepercayaan data yang diperoleh dari penelitian kualitatif:

---

<sup>6</sup> Hamidi, *Metode Penulisan Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penulisan)*, (Malang : UMM Press , 2004), 72.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendidikan kualitatif dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta, 2013), 270-277.

a. Perpanjangan Pengamatan.

Dalam observasi ini, peneliti kembali ke lapangan, melanjutkan observasi, dan melakukan wawancara lanjutan dengan sumber data yang ditemui sebelumnya dan baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti akan lebih mengenal satu sama lain, lebih terbuka, dan mengembangkan rasa saling percaya dengan berbagi pengamatan, memastikan bahwa tidak ada informasi yang dirahasiakan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui keakuratan data yang dikumpulkannya dengan membandingkan data baru dan lama.

b. Triangulasi

Pengecekan data dari sumber yang berbeda, dengan metode yang berbeda, dan pada periode yang berbeda dikenal dengan istilah triangulasi. Untuk menyelidiki penerapan model pembelajaran Trefinger pada materi KPK dalam mata pelajaran Matematika kelas IV B. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara selain observasi dan dokumentasi untuk mengkonfirmasi temuan. Proses triangulasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses memverifikasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas data. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Trefinger pada materi KPK dalam mata pelajaran Matematika dapat diperoleh dari guru kelas IV B MIN Kudus.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa metode untuk menilai keabsahan data. Peneliti menggunakan berbagai metode, termasuk wawancara, yang dilanjutkan dengan dokumentasi dan observasi.

3) Triangulasi Waktu

Peneliti menggunakan triangulasi temporal/waktu, yang melibatkan pelaksanaan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada berbagai waktu dan lokasi yang telah diatur sebelumnya, untuk menilai kredibilitas data.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Agar data lebih dapat dipercaya dalam hal ini, data harus dilengkapi dengan wawancara, gambar, atau dokumentasi nyata.

1) Pengujian *Transferability*

Nilai transfer yang berkaitan dengan pertanyaan, peneliti harus memberikan penjelasan yang menyeluruh dan dapat dipercaya kepada pembaca tentang penelitian yang dilakukan saat menulis laporan.

2) Pengujian *Dependability*

Pengumpulan data tentang keseluruhan proses penelitian dilakukan dalam rangka melakukan Uji *Dependability*. Yaitu: temuan studi lapangan, sumber data, dan permasalahan lapangan serta kesimpulan dari penelitian.

3) Pengujian *Konfirmability*

Peneliti melakukan uji temuan mereka yakni dengan proses yang dilakukan. Oleh karena itu, proses tidak mungkin terjadi secara terpisah dari hasil. Menguji *konfirmability* hasil studi berarti menentukan apakah temuan tersebut merupakan hasil langsung dari metodologi yang digunakan. Jika ya, maka penelitian tersebut telah memenuhi persyaratan *konfirmabilitas*.

## G. Teknik Analisis Data

Tiga prosedur akan digunakan untuk menyusun, menyajikan, dan menganalisis data primer dan sekunder yang dikumpulkan dari lokasi penelitian sebagai berikut.<sup>8</sup>

### 1. Reduksi Data

Karena banyaknya data yang dikumpulkan di lapangan, maka data tersebut harus didokumentasikan dengan cermat dan menyeluruh. Mereduksi data yakni merangkum, mengidentifikasi elemen-elemen pokok, berkonsentrasi pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan informasi yang tidak perlu. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada model pembelajaran *Trefinger* pada materi KPK dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas IV B MIN Kudus.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, 338-340

## 2. Display Data

Setelah proses reduksi, selanjutnya adalah proses display data. Ringkasan singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan alat bantu visual serupa digunakan untuk penyajian data. Dalam penelitian ini, prosa naratif digunakan untuk penyajian data. Data diberikan oleh peneliti dalam bentuk uraian yang rinci, berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Treffinger*. Oleh karena itu, data harus disajikan untuk memudahkan peneliti mempersiapkan penelitiannya.

## 3. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi apabila ditemukan data pendukung yang substansial pada tahap pengumpulan data. Setelah pengumpulan data sesuai dengan protokol, peneliti akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengolah dan mengkaji data. Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibentuk sejak awal, maka analisis ini akan diselesaikan.